BAB III

METODE PENELITIAN

Uraian dalam bab III ini merupakan penjabaran lebih rinci tentang metode penelitian yang secara garis besar telah dibahas pada bab I. Bahasan mengenai bab III ini yang terkait metode penelitian memuat beberapa komponen, yaitu:

A. Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian

1. Lokasi

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 3 Cimahi yang beralamat di Jl. Sukarasa No. 136 Citeureup – Cimahi Utara, berdekatan dengan SLBN Cimahi dan STKIP Pasundan dan berdampingan dengan lahan perkebunan masyarakat dan rumah masyarakat. Lokasi sekolah berada di lingkungan pemukiman penduduk, walaupun bukan pemukiman padat penduduk. Lokasi sekolah juga berada di atas dataran tanah miring sehingga lokasi bangunan di sekolah itu menanjak atau berundak-undak. Kondisi sosial-ekonomi orang tua peserta didik sangat heterogen dengan latar belakang sebagai pegawai negeri sipil, wirausahawan, pedagang, dan pegawai swasta.

2. Populasi Penelitian

Populasi penelitian merupakan peserta didik yang terdaftar secara administratif dalam kegiatan pembelajaran di SMK Negeri 3 Cimahi. SMK Negeri 3 Cimahi dalam penentuan populasi penelitian berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Secara demografi, SMK Negeri 3 Cimahi berada di Kota Cimahi yang merupakan pemisah antara Kota Bandung dengan Kabupaten Bandung Barat, yang secara tidak langsung memungkinkan menghadirkan pengaruh terhadap pola pikir peserta didik.
- b. Kondisi sosial-ekonomi orang tua peserta didik sangat heterogen yang berasal dari perkotaan, daerah antara kota dan desa, maupun dari pedesaan.

- c. Dunia kerja perhotelan yang memberikan tuntutan bagi orang-orang yang terlibat didalamnya memiliki daya tarik fisik yang baik, penampilan yang baik, serta mampu berkomunikasi yang bagus meliputi komunikasi verbal maupun non verbal. Hal ini memungkinkan berpengaruh dalam terbentuknya konsep diri. Seperti Setiawan (2008, hlm. 11) membagi empat kategori faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya konsep diri, yakni usia, lingkungan sosial, kompetensi, dan aktualisasi diri.

3. Sampel Penelitian

Dalam populasi peserta didik di sekolah tersebut, peserta didik kelas X-XI Jurusan Perhotelan (usia 15-17 tahun) tahun ajaran 2014/2015 akan diambil sebagai sampel. Sampel dimaksudkan untuk mencapai tujuan tertentu (Arikunto, 2002, hlm.113). Sampling jenuh dipilih sebagai penentuan sampel yaitu semua populasi dilibatkan untuk menjadi sampel. Menurut Sugiyono (2001, hlm.61) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran profil umum yang benar-benar menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

Banyak partisipan yang terlibat dalam kegiatan berjumlah 143 peserta didik, yang merupakan jurusan perhotelan baik kelas X maupun kelas XI dengan total Lima (5) kelas.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan untuk meneliti konsep diri pada peserta didik kelas X-XI Jurusan Perhotelan di SMK Negeri 3 Cimahi tahun ajaran 2014/2015 adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Houser (2009, hlm. 43) penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai penelitian yang didasarkan pada pengukuran dan kuantifikasi data. Hal ini dilakukan untuk mengetahui profil konsep diri peserta didik, yang dilakukan melalui pencatatan dan penganalisisan data dari hasil penelitian dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik, yang diawali

dengan pengumpulan data, pengolahan dan penafsiran data sampai penyajian hasilnya.

Metode Deskriptif digunakan untuk menjelaskan profil umum konsep diri pada peserta didik, yaitu suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada. Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Tujuan akhir penelitian ini adalah tersusunnya model program hipotetik untuk meningkatkan konsep diri.

C. Definisi Operasional Variabel

1. Konsep Diri

Konsep diri yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada pengertian konsep diri dari Burns (1993, hlm. 87) yang mengungkapkan bahwa konsep diri merupakan persepsi, konsep-konsep, dan evaluasi individu mengenai dirinya sendiri, termasuk gambaran dari orang lain terhadap dirinya yang dia rasakan serta gambaran tentang pribadi yang diinginkan dan dipelihara dari suatu pengalaman lingkungan yang dievaluasikan secara pribadi. Lebih lanjut Burns (1993, hlm.81) menyebutkan ada tiga dimensi konsep diri, yaitu: diri yang dikognisikan (diri dasar), diri sosial (diri yang lain), dan diri ideal. Adapun secara rinci akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Diri dasar adalah persepsi individu mengenai dirinya (*image*) secara apa adanya, kemampuannya, statusnya, dan peranannya.
- b. Diri sosial adalah apa yang diyakini individu berdasarkan bagaimana pandangan orang lain terhadap dirinya.
- c. Diri ideal adalah semacam pribadi yang diharapkan oleh individu tersebut.

Kemudian menurut Hurlock (1996, hlm. 233) konsep diri meliputi tiga komponen, yaitu: *perceptual*, *conceptual*, dan *attitudinal*.

- a. Komponen *perceptual* yaitu gambaran diri seseorang yang berkaitan dengan tampilan fisiknya, termasuk daya tarik atau kesan yang dimilikinya bagi orang lain. Oleh Hurlock komponen *perceptual* ini juga disebut sebagai konsep diri fisik (*physical self-concept*).
- b. Komponen *conceptual* yang disebutnya juga sebagai konsep diri psikis (*psychological self-concept*), merupakan gambaran ciri khas seseorang atas dirinya, kemampuan juga ketidak mampuannya, latar belakang atau asal-usulnya serta masa depannya.
- c. Komponen *attitudinal* adalah perasaan-perasaan seseorang terhadap dirinya sendiri, sikap terhadap statusnya, kehormatan, rasa harga diri, rasa kebanggaan, rasa malu, dan sejenisnya.

Kesimpulan bahwa konsep diri yaitu penilaian peserta didik terhadap dirinya, penilaian peserta didik terhadap dirinya yang didasarkan dari pandangan orang lain, serta diri yang ideal menurut pandangan dirinya meliputi *perceptual* (yang berkaitan dengan fisik), *conceptual* (yang berkaitan dengan psikologis), dan *attitudinal* (yang berkaitan dengan sikap). Peserta didik yang dimaksud yaitu kelas X-XI Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Cimahi Jurusan Perhotelan.

Secara operasional, konsep diri positif dalam penelitian ini adalah respon peserta didik terhadap pernyataan tertulis yang dituangkan dalam bentuk instrumen konsep diri yang terdiri dari dimensi dan aspek sebagai berikut:

- a. Diri dasar adalah persepsi individu berdasar pada penilaian dirinya dengan aspek dan indikatornya adalah:
 - 1) *Perceptual*: persepsi diri terhadap fisik dan persepsi diri terhadap daya tarik fisiknya.
 - 2) *Conceptual*: persepsi diri terhadap kemampuan diri, persepsi diri terhadap ketidakmampuan diri, persepsi diri atas kekhasan diri, dan persepsi diri terhadap masa depan dirinya.

- 3) *Attitudinal*: perasaan tentang diri, sikap terhadap status diri, sikap terhadap keberhargaan diri, sikap terhadap kebanggaan diri, dan sikap terhadap keterhinaan diri.
- b. Diri sosial adalah persepsi individu berdasar pada penilaian orang lain, dengan aspek dan indikatornya adalah:
- 1) *Perceptual*: persepsi orang lain terhadap fisik dan persepsi orang lain terhadap daya tarik fisiknya.
 - 2) *Conceptual*: persepsi orang lain terhadap kemampuan diri, persepsi orang lain terhadap ketidakmampuan diri, persepsi orang lain atas kekhasan diri, dan persepsi orang lain terhadap masa depan dirinya.
 - 3) *Attitudinal*: perasaan diri berdasarkan pendapat orang lain, sikap orang lain terhadap status diri, sikap orang lain terhadap keberhargaan diri, sikap orang lain terhadap kebanggaan diri, dan sikap orang lain terhadap keterhinaan diri.
- c. Diri ideal adalah diri yang ideal yang diharapkan oleh dirinya sendiri, dengan aspek dan indikatornya adalah:
- 1) *Perceptual*: persepsi diri terhadap fisik dan persepsi diri terhadap daya tarik fisiknya.
 - 2) *Conceptual*: persepsi diri terhadap kemampuan diri, persepsi diri terhadap ketidakmampuan diri, persepsi diri atas kekhasan diri, dan persepsi diri terhadap masa depan dirinya.
 - 3) *Attitudinal*: perasaan tentang diri, sikap terhadap status diri, sikap terhadap keberhargaan diri, sikap terhadap kebanggaan diri, dan sikap terhadap keterhinaan diri.

2. Teknik Modeling

Teknik *modeling* merupakan salah satu komponen teori kognitif sosial yang dikembangkan oleh Albert Bandura. Teknik modeling pada umumnya mengacu pada perubahan kognitif, perilaku, dan afektif dengan cara mengamati satu bahkan lebih dari satu model. Bandura (1999, hlm. 160) mengungkapkan bahwa

modeling adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan individu melalui pengamatan pada individu lainnya, dengan demikian individu mampu meniru, mengidentifikasi, belajar mengamati, dan seolah-olah mengalami sendiri. Erford *et al* (2010, hlm. 71) menambahkan bahwa modeling sebagai suatu proses mengamati pada model yang dilakukan individu dimana pada akhirnya terjadi peniruan sikap yang diharapkan pada individu. Bandura (1977, hlm. 22) menerangkan asumsi teknik *modeling* adalah sebagian besar perilaku individu dan keterampilan kognitifnya dipelajari melalui pengamatan melalui model, dari mengamati individu lain mengenai suatu bentuk gagasan tentang bagaimana perilaku baru dilakukan dan kemudian kode informasi akan berfungsi sebagai suatu panduan untuk bertindak. Bandura (1977, hlm. 24) dan Erford *et al* (2010, hlm. 71) menjelaskan ada empat tahapan yang penting dan perlu diperhatikan, yaitu *attention*, *retention*, *reproduction*, dan *motivated and reinforcement*.

Teknik modeling yang dimaksudkan merupakan bentuk kegiatan pengamatan, meniru, dan memodifikasi pola perilaku dari hasil mengamati satu atau lebih dari satu model, baik yang bersifat langsung (*live modeling*) maupun secara simbolik (*symbolic modeling*) yang pada akhirnya memunculkan tingkah laku baru yang diharapkan dan lebih baik. Stimulus yang ditimbulkan dari model dapat menjadi kekuatan mental, yang dapat dituangkan secara nyata dan akan terus direpetisi. Sehingga membuat individu yang terlibat dan melakukan *modeling* terhadap model dapat mentransformasikan apa yang didapat akan menjadikan konsep diri yang positif dan jauh lebih baik dari sebelumnya.

Tahapan yang dikembangkan peneliti untuk meningkatkan konsep diri positif peserta didik kelas XI Jurusan Perhotelan di SMK Negeri 3 Cimahi dilaksanakan berdasar pada hasil analisis kebutuhan permasalahan konsep diri yang diungkap dengan menggunakan instrumen konsep diri. Maka dirumuskanlah rancangan seperti pada tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1
Tahapan Teknik *Modeling* untuk Meningkatkan Konsep Diri

No	Tahapan	Kegiatan konselor
1	<i>Attention</i>	<p>Konseli harus memfokuskan perhatian pada model dan apa yang ditampilkan model. Untuk itu ada beberapa hal yang perlu dilakukan konselor:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pengkondisian konseli untuk mengikuti kegiatan, konselor melakukan pengecekan kehadiran serta mengisyaratkan penyediaan berbagai hal yang diperlukan. b. Menjelaskan kegiatan mulai dari tujuan, manfaat, serta hal-hal yang akan didapatkan oleh peserta setelah mengikuti kegiatan. c. Melakukan permainan pengkondisian. d. Mengarahkan peserta didik untuk menstimulasi apa saja yang didapat atau menjadi perhatiannya pada saat nanti kegiatannya berlangsung, konseli diarahkan untuk mengingat dan mencatat jika diperlukan.
2	<i>Retention</i>	<p>Pada tahap ini dilakukan <i>live modeling</i> maupun <i>symbolic modeling</i>. Pada tahap ini konseli diarahkan untuk mengamati modeling, yang selanjutnya mengambil suatu perkataan, sifat, perilaku pada model untuk dijadikan suatu simbol bagi masing-masing konseli. Dari hasil simbolisasi tersebut konseli melakukan refleksi diri sesuai arahan konselor dan memilah hal positif yang ada pada model yang dapat ditiru.</p>
3	<i>Reproduction</i>	<p>Konseli harus mampu mengembangkan perilaku yang dimodelkan. Hasil pembelajaran melalui observasi pada tahap <i>retention</i> disimpulkan dan para konseli diarahkan untuk melakukan refleksi diri, mana sajakah yang dapat diaplikasikan dalam perilakunya yang baru dari hasil observasi di tahap <i>retention</i> tersebut yang tentunya dapat mereduksi konsep diri negatif dan menjadikannya suatu konsep diri yang positif.</p>
4	<i>Motivated & Reinforcement</i>	<p>Pada tahap terakhir ini konselor mengarahkan konseli untuk mulai menerapkan hasil dari perilaku yang diadopsi dari model, baik dari <i>live modeling</i> maupun <i>symbolic modeling</i>. Simulasi masih dalam kegiatan kelompok, dan konselor membeikan membakar motivasi para konseli untuk mampu dan percaya dirinya mampu melakukan perubahan yang positif. Penguatan-penguatan positif dapat diberikan oleh konselor dan juga konseli saling memberikan penguatan dan juga motivasi.</p>

3. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan bagian dari strategi bimbingan dan konseling yang memungkinkan beberapa peserta didik (konseli) dengan bersama-sama melalui dinamika kelompok mendapatkan berbagai hal dengan membahas suatu topik atau persoalan yang berguna untuk menunjang pemahaman dalam kehidupan sehari-hari baik yang bersifat pribadi-sosial, akademik, dan karir. Peserta didik yang merupakan peserta didik akan berperan sebagai anggota kelompok yang akan bersama-sama membahas pokok bahasan konsep diri, baik itu konsep diri positif maupun konsep diri negatif, mulai dari persepsi diri masing-masing, mendeskripsikan ciri-ciri dari masing-masing bentuk konsep diri positif dan konsep diri negatif, serta penyelesaian masalah yang memungkinkan dapat diambil oleh setiap anggota sampai pada memperoleh suatu pengalaman baru yang dapat mengembangkan dan meningkatkan konsep diri positif.

Pelaksanaan bimbingan kelompok dapat ditempuh melalui empat tahapan, yaitu tahap pembentukan kelompok (*forming stage*), tahap transisi (*storming stage*), tahap pembentukan norma (*norming stage*), tahap kerja (*performing stage*), dan terakhir adalah tahap pengakhiran (*termination stage*). Kemudian dijabarkan dalam bentuk program dengan struktur program yaitu: 1) rasional; 2) deskripsi kebutuhan; 3) tujuan; 4) prosedur dan tahap pelaksanaan; 5) asumsi dan penelitian terdahulu; 6) rencana operasional; 7) pengembangan satuan layanan; dan 8) evaluasi.

D. Instrumen Pengumpulan Data

1. Pengembangan Kisi-Kisi Instrumen

Pengumpulan data menggunakan angket yang dipergunakan untuk memperoleh profil konsep diri peserta didik. Instrumen dikembangkan berdasarkan DOV. Responden hanya perlu memilih pernyataan yang telah disediakan. Kisi-kisi instrumen angket konsep diri disajikan dalam tabel 3.2 di bawah ini.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Konsep Diri Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan
Negeri 3 Cimahi

No	Dimensi	Aspek	Indikator	Butir Item		Jumlah		
				(+)	(-)			
1	Diri dasar	<i>1.1.Perceptual</i>	Persepsi diri terhadap fisik	1	2	2		
			Persepsi diri terhadap daya tarik fisiknya	3	4	2		
		<i>1.2.Conceptual</i>	Persepsi diri terhadap kemampuan diri	5, 6, 7, 8	-	4		
			Persepsi diri terhadap ketidakmampuan diri	-	9, 10, 11, 12	4		
			Persepsi diri atas ke khasan diri	13	14	2		
			Persepsi diri terhadap masa depan dirinya	15	16	2		
		<i>1.3.Attitudinal</i>	Sikap tentang diri	17	18	2		
			Sikap terhadap status diri	19	20	2		
			Sikap terhadap keberhargaan diri	21	22	2		
			Sikap terhadap kebanggaan diri	23	24	2		
			Sikap terhadap keterhinaan diri	25	26	2		
		2	Diri sosial	<i>2.1. Perceptual</i>	Persepsi orang lain terhadap fisik dirinya	27	28	2
					Persepsi orang lain terhadap daya tarik fisiknya	29	30	2
<i>2.2.Conceptual</i>	Persepsi orang lain terhadap kemampuan dirinya			31, 32, 33, 34	-	4		
	Persepsi orang lain terhadap ketidakmampuan dirinya			-	35, 36, 37, 38	4		
	Persepsi orang lain atas ke khasan dirinya			39	40	2		
	Persepsi orang lain terhadap masa depan dirinya			41	42	2		
<i>2.3.Attitudinal</i>	Sikap diri berdasarkan pendapat orang lain			43	44	2		
	Sikap orang lain			45	46	2		

			terhadap status diri			
			Sikap orang lain terhadap keberhargaan diri	47	48	2
			Sikap orang lain terhadap kebanggaan diri	49	50	2
			Sikap orang lain terhadap keterhinaan diri	51	52	2
3	Diri ideal	3.1. <i>Perceptual</i>	Persepsi diri terhadap fisik yang ideal	53	54	2
			Persepsi diri terhadap daya tarik fisiknya yang ideal	55	56	2
		3.2. <i>Conceptual</i>	Persepsi diri terhadap kemampuan diri yang ideal	57, 58, 59, 60	-	4
			Persepsi diri terhadap ketidakmampuan diri yang ideal	-	61, 62, 63, 64	4
			Persepsi diri atas ke khasan diri yang ideal	65	66	2
			Persepsi diri terhadap masa depan dirinya yang ideal	67	68	2
			3.3. <i>Attitudinal</i>	Sikap tentang diri yang ideal	69	70
			Sikap terhadap status diri yang ideal	71	72	2
			Sikap terhadap keberhargaan diri yang ideal	73	74	2
			Sikap terhadap kebanggaan diri yang ideal	75	76	2
			Sikap terhadap keterhinaan diri yang ideal	77	78	2
		Jumlah				

2. Pengembangan Instrumen

a. Uji Validitas

Suatu instrumen dapat dikatakan valid manakala dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam uji validitas ini, akan dilakukan uji validitas konstruk dan kemudian validitas item. Menurut Sugiyono (2001, hlm. 352) validitas konstruk yaitu menggunakan pendapat (*judgement expert*). Dengan kata lain, instrumen yang telah disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen dikonsultasikan kepada ahli mengenai pendapatnya terhadap instrumen yang telah disusun sebelum dilakukan uji coba instrumen. Sedangkan validitas item, menurut Arikunto (2002, hlm. 90) validitas item adalah sebuah item dikatakan valid apabila mempunyai dukungan yang besar terhadap skor total.

1) Uji Validitas Konstruk

Uji kelayakan instrumen bertujuan untuk mengetahui kelayakan instrumen di tinjau berdasarkan konstruk, isi, dan bahasa. Apabila terdapat butir pernyataan yang dianggap tidak sesuai, memiliki kesamaan maksud, atau kerancuan dalam bahasa, maka butir pernyataan akan di buang, di revisi, atau di ganti dengan butir pernyataan yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian.

Hasil uji kelayakan yang telah dilakukan, maka diperolehlah seperti yang tercantum pada tabel 3.3 di bawah ini.

Tabel 3.3
Hasil Uji Kelayakan Instrumen (*Judgement Expert*)

Kesimpulan	Nomor Item	Jumlah
Memadai	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 21, 23, 25, 31, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 44, 45, 47, 49, 51, 52, 53, 54, 56, 57, 58, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 78.	59
Revisi	9, 11, 18, 20, 22, 24, 26, 27, 28, 29, 30, 32, 43, 46, 48, 50, 55, 59, 68	19
Buang	-	-

2) Uji Validitas Item

Uji validitas item dilakukan setelah instrumen di uji cobakan. Pengujian ini melibatkan keseluruhan item instrumen yang terdapat pada angket konsep diri. Hal ini dilakukan untuk mengetahui setiap item pernyataan yang digunakan merupakan bagian dari kelompok yang diukur.

Uji validitas item yang dilakukan adalah dengan mengkorelasikan antara skor item dengan skor total, maka untuk itu uji validitas item ini dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi biserial. Teknik korelasi biserial merupakan salah satu bentuk korelasi dari Pearson yang digunakan dalam situasi khusus, yaitu untuk mengkorelasikan satu peubah prediktor yang bersifat dikhotomus dengan satu peubah kriteria yang berskala interval atau rasio, seperti jenis kelamin (laki-laki dan perempuan), benar-salah, kawin-tidak kawin (Furqon, 2009, hlm. 107).

Koefisien korelasi biserial titik dinotasikan dengan r_{pbis} , dalam menguji item soal yang dibuat, maka penyusun menggunakan rumus korelasi biserial menurut Furqon (2009, hlm. 108), dan rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{pbis} = \frac{\bar{Y}_p - \bar{Y}_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Dimana:

r_{pbis} = koefisien korelasi biserial titik

$\bar{Y}_p$ = rata-rata kelompok p (kelompok kesatu)

$\bar{Y}_t$ = rata-rata seluruh subjek

S_t = simpangan baku untuk seluruh subjek

p = proporsi subjek kelompok kesatu

q = proporsi subjek kelompok kedua (1-p)

Kemudian setelah didapat nilai koefisien biserial titik, langkah selanjutnya adalah:

a) Mencari nilai t_{hitung} dengan rumus (Sudjana, 2001: 377)

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

b) Menentukan tingkat kesalahan ($\alpha = 0,05$) dengan derajat kebebasan ($dk = n-2$)

c) Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} , jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka valid, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak valid.

Tabel 3.4
Pengolahan Data Untuk Menguji Validitas Item

No	Responden	Jenis Kelamin	Item No	
			01	02
1	R1	Perempuan	1	1
2	R2	Laki-laki	1	0
3	R3	Perempuan	1	1
4	R4	Perempuan	0	1
5	R5	Laki-laki	1	1
6	R6	Laki-laki	1	1
7	R7	Laki-laki	1	1
8	R8	Laki-laki	1	1
9	R9	Laki-laki	1	1
10	R10	Laki-laki	1	1
11	R11	Laki-laki	1	1
12	R12	Laki-laki	1	0
13	R13	Perempuan	1	1
14	R14	Perempuan	0	1
15	R15	Perempuan	1	1
16	R16	Perempuan	0	0
17	R17	Perempuan	1	1
18	R18	Perempuan	1	0
19	R19	Perempuan	0	1
20	R20	Perempuan	1	1

No	Responden	Jenis Kelamin	Item No	
			01	02
21	R21	Perempuan	1	0
22	R22	Perempuan	1	1
23	R23	Perempuan	1	1
24	R24	Perempuan	0	0
25	R25	Laki-laki	0	1
26	R26	Laki-laki	1	0
27	R27	Perempuan	0	1
28	R28	Perempuan	0	1
29	R29	Perempuan	1	1
30	R30	Laki-laki	1	1
31	R31	Laki-laki	1	0
Jumlah			23	23
p			0,767	0,767
q			0,233	0,233
Y _p			60,522	60,522
Y _t			56,581	
S _t			16,161	

Dengan memasukan kedalam rumus koefisien korelasi biserial titik maka akan diperoleh data sebagai berikut:

$$r_{pbis} = \frac{60,522 - 56,581}{16,161} \sqrt{\frac{0,767}{0,233}}$$

$$r_{pbis} = 0,420$$

Selanjutnya nilai koefisien korelasi biserial titik yang telah didapat dimasukan kedalam rumus:

$$t = \frac{0,420\sqrt{78 - 2}}{\sqrt{1 - (0,420)^2}}$$

$$t = 4,038$$

Hasil pengujian terhadap instrumen konsep diri yang terdiri dari 78 item didapatkan 74 item dinyatakan valid setelah t_{hitung} dibandingkan

dengan t_{tabel} yang diketahui sebesar 1,699. Berikut hasil uji validitas item pada tabel 3.5 di bawah ini.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Item

No	t_{hitung}	Ket.	No	t_{hitung}	Ket.	No	t_{hitung}	Ket.
1	4,038	valid	27	3,003	valid	53	2,781	valid
2	4,038	valid	28	3,003	valid	54	6,801	valid
3	5,035	valid	29	6,673	valid	55	7,376	valid
4	5,035	valid	30	6,673	valid	56	7,804	valid
5	4,151	valid	31	6,673	valid	57	4,473	valid
6	4,151	valid	32	3,948	valid	58	4,473	valid
7	7,000	valid	33	7,376	valid	59	9,248	valid
8	3,911	valid	34	-0,375	tdk valid	60	0,879	tdk valid
9	3,911	valid	35	2,329	valid	61	7,376	valid
10	3,301	valid	36	8,081	valid	62	3,251	valid
11	4,281	valid	37	4,121	valid	63	4,038	valid
12	-0,637	tdk valid	38	4,121	valid	64	4,020	valid
13	3,583	valid	39	10,581	valid	65	5,128	valid
14	10,305	valid	40	3,524	valid	66	5,128	valid
15	10,585	valid	41	3,414	valid	67	2,605	valid
16	4,780	valid	42	3,404	valid	68	6,410	valid
17	5,181	valid	43	3,404	valid	69	3,543	valid
18	4,771	valid	44	3,404	valid	70	7,376	valid
19	8,416	valid	45	4,694	valid	71	6,410	valid
20	7,820	valid	46	3,354	valid	72	4,780	valid
21	5,841	valid	47	2,480	valid	73	4,415	valid
22	11,825	valid	48	3,821	valid	74	7,376	valid
23	4,762	valid	49	9,036	valid	75	7,099	valid
24	4,260	valid	50	8,957	valid	76	11,167	valid
25	-0,933	tdk valid	51	4,979	valid	77	7,665	valid
26	6,915	valid	52	7,765	valid	78	7,665	valid
Valid	74	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 78.						

No	t _{hitung}	Ket.	No	t _{hitung}	Ket.	No	t _{hitung}	Ket.
Tidak Valid	4		12, 25, 34, 60					

b. Uji Reliabilitas

Sugiyono (2001: 364) mengatakan bahwa pengertian reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang. Dengan kata lain bahwa uji reliabilitas adalah tingkat keajegan atau konsistensi suatu alat tes, yaitu sejauh mana alat tes dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang ajeg, relatif tidak menunjukkan perubahan walau diteskan pada situasi dan waktu yang berbeda.

Dalam instrumen untuk mengungkap konsep diri menggunakan pola jawaban yang bersifat dikhotomis, yakni iya-tidak. Maka reliabilitas instrumen akan menggunakan teknik uji belah dua (*Split-Half Reliability*). Pengujian ini dilakukan dengan dengan langkah kerja sebagai berikut:

- 1) Membagi pernyataan-pernyataan menjadi dua, belahan pertama (skor item ganjil) dan belahan kedua (skor item genap).
- 2) Skor item pada tiap belahan dijumlahkan sehingga menghasilkan skor total.
- 3) Mengkorelasikan skor total belahan pertama dengan skor total belahan kedua, dengan menggunakan rumus *product moment*.
- 4) Mencari reliabilitas untuk keseluruhan pertanyaan atau pernyataan dengan dengan rumus *spearman brown* (Sugiyono, 2001, hlm. 122).

$$r = \frac{2r_{xy}}{1 + r_{xy}}$$

Dimana:

r = Reliabilitas untuk seluruh instrument

r_{xy} = Korelasi product moment

Tabel 3.6
Nilai Responden Berdasarkan Soal Ganjil dan Soal Genap

No	Responden	Jenis Kelamin	Σ Ganjil	Σ Genap
1	R1	Perempuan	34	30
2	R2	Laki-laki	32	33
3	R3	Perempuan	35	36
4	R4	Perempuan	26	29
5	R5	Laki-laki	34	33
6	R6	Laki-laki	32	33
7	R7	Laki-laki	34	33
8	R8	Laki-laki	32	32
9	R9	Laki-laki	34	34
10	R10	Laki-laki	30	29
11	R11	Laki-laki	35	30
12	R12	Laki-laki	34	33
13	R13	Perempuan	28	24
14	R14	Perempuan	34	35
15	R15	Perempuan	14	15
16	R16	Perempuan	12	11
17	R17	Perempuan	36	33
18	R18	Perempuan	38	36
19	R19	Perempuan	18	13
20	R20	Perempuan	35	33
21	R21	Perempuan	29	34
22	R22	Perempuan	35	35
23	R23	Perempuan	19	16
24	R24	Perempuan	24	26
25	R25	Laki-laki	33	29
26	R26	Laki-laki	11	10
27	R27	Perempuan	13	16
28	R28	Perempuan	21	20
29	R29	Perempuan	23	26
30	R30	Laki-laki	35	32
31	R31	Laki-laki	37	38
Jumlah			887	867

Mengkorelasikan skor total belahan pertama dengan skor total belahan kedua, dengan menggunakan rumus *product moment*, maka diketahui nilai r_{xy}

sebesar 0,95. Setelah itu dimasukkan kedalam rumus *spearman brown* untuk mendapatkan nilai reliabilitas keseluruhan.

$$r = \frac{2(0,95)}{1+0,95} = 0,98$$

Berdasarkan hasil uji coba reliabilitas, secara keseluruhan instrumen konsep diri memperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,98 yang berarti memiliki derajat keterandalan sangat tinggi.

E. Teknik Analisis Data

1. Penyekoran Data

Pengukuran item-item konsep diri diukur dengan menggunakan skala ya dan tidak. Angket yang dibuat berbentuk pernyataan yang bersifat positif dan negatif dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”. Arti jawaban “Ya” yaitu untuk jawaban pernyataan yang sesuai dengan peserta didik sedang arti jawaban “Tidak” yaitu jawaban pernyataan yang tidak sesuai dengan peserta didik, sesuai tabel 3.7 di bawah ini.

Tabel 3.7
Alternatif Jawaban Angket Konsep Diri

Pernyataan	Skor Alternatif Respon	
	YA	TIDAK
Positif (+)	1	0
Negatif (-)	0	1

Pada setiap item akan memiliki pola skor 0-1 dengan bobot tertentu:

- a. Pada pernyataan positif, untuk pilihan jawaban Ya memiliki skor satu (1) dan nol (0) untuk pilihan tidak.

- b. Pada pernyataan negatif, untuk pilihan jawaban Ya memiliki skor nol (0) dan satu (1) untuk pilihan tidak.

2. Pengelompokan Data

Pengelompokan data yang dimaksudkan adalah mengenai profil konsep diri peserta didik kelas X-XI Jurusan Perhotelan di SMK Negeri 3 Cimahi, dengan menganalisis hasil pengolahan data kedalam dua kategori, konsep diri positif dan konsep diri negatif. Untuk mengetahui dua kategori dari variabel konsep diri, pengelompokan data menggunakan proses perhitungan dengan kriteria sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{X}_{\text{ideal}} &= \frac{\text{Jumlah Item} \times \text{Nilai Maksimal}}{2} \\ &= \frac{74 \times 1}{2} = 37\end{aligned}$$

Keterangan :

$\bar{X}_{\text{ideal}}$ = Rata-rata ideal

Jumlah item = Jumlah item keseluruhan

Nilai Maksimal = Nilai maksimal pada jawaban responden

Tabel 3.8
Kriteria Pengelompokan Data Konsep Diri

Rentang Skor	Kategori
$X > X_{\text{id}} \leq 74$	Positif
$0 < X \leq X_{\text{id}}$	Negatif
38-74	Positif
0-37	Negatif

Adapun pengelompokan berdasarkan kriteria rentang pencapaian skor seperti dijelaskan pada tabel 3.9 di bawah ini.

Tabel 3.9
Kriteria Rentang Skor Konsep Diri

Rentang Skor	Kriteria	Interpretasi
38-74	Tinggi (Positif)	Peserta didik sudah paham akan dirinya sendiri, memiliki pengetahuan, penilaian, dan pengharapan tentang diri secara positif baik mengenai diri dasar, diri sosial, dan diri ideal yang masing-masingnya mencakup penilaian fisik, psikis, dan sikap. Sehingga akan memiliki karakteristik sikap optimis, penuh keyakinan dan percaya diri, mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan potensi dan merasa bangga serta puas dengan diri dan kehidupannya, mampu mengambil dan memandang secara positif baik itu suatu kegagalan ataupun kekecewaan yang dialaminya, serta menanggapi secara positif apresiasi dari lingkungan yang diterimanya.
0-37	Rendah (Negatif)	Peserta didik belum paham akan dirinya sendiri, atau memiliki pengetahuan, penilaian, dan pengharapan mengenai diri dasar, diri sosial, dan diri ideal yang masing-masingnya mencakup penilaian fisik, psikis, dan sikap. Sehingga akan menunjukkan karakteristik sikap tidak mampu menerima keadaan dirinya, merasa rendah diri serta menimbulkan efek yang kurang baik bagi pengembangan dirinya. Hal ini dikarenakan sikap pesimistis yang ada pada dirinya yang memandang bahwa suatu tantangan bukan sebagai kesempatan, melainkan suatu halangan, sehingga dalam berbagai kesempatan yang ada akan lebih cepat menyerah dan mencari aman atau tergantung pada orang lain.

F. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, beberapa kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Penyusunan proposal dilanjutkan dengan konsultasi proposal kepada dosen yang diakhiri dengan mengajukan persetujuan kepada dewan skripsi, ketua jurusan, dan dosen pembimbing.
- b. Mengajukan SK pembimbing skripsi pada tingkat fakultas

- c. Selanjutnya mengajukan permohonan izin penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, beberapa kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Pengkajian teori dan melaksanakan bimbingan skripsi kepada Pembimbing I dan II.
- b. Penyusunan kisi-kisi dan pengembangan instrumen yang dilanjutkan dengan tahap pengujian instrumen.
- c. Menyeleksi instrumen berdasarkan tingkat validitas dan reliabelnya instrumen.
- d. Pengumpulan data melalui penyebaran instrumen.

3. Tahap Akhir

Pada tahap akhir dilakukan pengolahan data dan menganalisis data yang sesuai dengan rumusan masalah kemudian pembuatan program hipotetik teknik modeling untuk meningkatkan konsep diri positif.